

Jarahan dari Kolonialisme yang Berlanjut: Fasilitas Hutan Tropis Abadi

Oleh Larry Lohmann, The Corner House

Salah satu sumber kebingungan di pertemuan-puncak dunia tentang perubahan iklim di Belem, Brazil, pastinya adalah peluncuran sebuah lembaga baru bernama "Fasilitas Hutan Tropis Abadi"/ Tropical Forest Forever Facility (TFFF).

TFFF mengaku diri sebagai sebuah harapan baru bagi hutan tropis di seluruh dunia – suatu "terobosan" menyejarah dan "pergeseran paradigma."¹ Rencana baru tersebut adalah "barang legendaris," klaim Presiden International Union for Conservation of Nature (IUCN) Razan Al Mubarak dari Badan Lingkungan Hidup Uni Emirat Arab Abu Dhabi tahun lalu.² Di bulan November, belasan negara di Utara dan Selatan diharapkan akan mendaftarkan diri untuk ikut dalam skema tersebut.³

Duabelas negara telah bergabung dalam komisi pengarah TFFF: Brazil, Kolombia, Republik Demokratik Kongo, Perancis, Jerman, Ghana, Indonesia, Malaysia, Norwegia, UEA, Inggris dan AS. Para pemimpin G20 telah menjanjikan dukungannya. Negara-negara BRICS telah mengimbau investasi besar-besaran dalam skema tersebut.⁴ Delapan negara Amazon telah secara terbuka mendukung,⁵ bersama dengan pemerintah Papua Nugini.⁶ Program Pembangunan PBB (UNDP), Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) telah mendaftarkan diri sebagai penasihat. Di bulan Mei, Klub Madrid, forum terbesar di dunia dari para mantan Presiden dan Perdana Menteri, secara resmi mendukung TFFF.⁷

Wall Street juga tertarik, termasuk Barclays, Bank of America (salah satu investor utama dalam eksploitasi minyak Amazon)⁸ dan perusahaan pengelola investasi PIMCO – satu lagi investor kakap bahan-bakar fosil, yang mengelola lebih dari 2 trilyun dolar aset di seluruh dunia.⁹ Perusahaan-perusahaan pengelola dana serta badan-badan pemeringkat kredit sementara itu berharap-harap untuk mendapatkan kontrak-kontrak besar dari TFFF lewat Bank Dunia, yang menekankan dirinya sendiri menjadi Manajer Bendahara dan Wali Amanah untuk Fasilitas tersebut.¹⁰ Sejak Februari, sebuah klub informal para banker swasta yang menamakan diri "Sahabat TFFF" telah bertemu secara reguler untuk "mempromosikan inisiatif itu di kalangan pasar modal."¹¹

¹ <https://tfff.earth/>.

² <https://news.mongabay.com/2024/10/cop16-a-fund-unlike-any-other-will-pay-tropical-nations-to-save-forests/>.

³ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 81.

⁴ Ibid., p. 79.

⁵ <https://web.archive.org/web/20250823163720/https://www.climatechangenews>.

⁶ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 78.

⁷ <https://clubmadrid.org/tropical-forests-are-essential/>

⁸ https://stand.earth/wp-content/uploads/2024/06/Stand-Greenwashing-the-Amazon-English-Report-AW.4.1_Print-compressed.pdf

⁹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 77; <https://www.pimco.com/us/en>.

¹⁰ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 8, 76.

¹¹ Ibid., p. 79.

Di antara para perumus dan promotor TFFF paling awal terdapat *think-tank* Washington, Center for Global Development,¹² bersama dengan korporasi-korporasi konservasi yang berpangkalan di belahan bumi Utara seperti World Wide Fund for Nature, Wildlife Conservation Society dan Conservation International. Juga ikut terlibat World Resources Institute, IUCN, Rainforest Foundation Norway, Re:Wild dan Plant-for-the-Planet.¹³ Di samping itu, ratusan perwakilan masyarakat sipil dari 30 negara telah dibujuk untuk memberikan masukan selama dua tahun belakangan.¹⁴

Bahkan beberapa ORNOP yang biasanya kritis telah ikut menyambut skema tersebut secara terbatas.¹⁵ Organisasi Third World Network percaya bahwa, dengan beberapa perbaikan, TFFF dapat "sungguh-sungguh melayani negara-negara hutan tropis dan tujuan-tujuan lingkungan hidup global."¹⁶ Yang juga memandang potensi yang dipunyai oleh TFFF untuk mewujudkan "aksi yang adil dan efektif untuk hutan tropis dan penduduknya" adalah organisasi-organisasi seperti FERN, Environmental Investigation Agency, Rainforest Action Network, Friends of the Earth AS, Black and Indigenous Liberation Movement dan Forest Peoples Programme.¹⁷ Sedangkan Global Witness berfikir bahwa, dengan "dukungan dari pemerintahan nasional, lembaga-lembaga keuangan wasta dan kelompok-kelompok kunci seperti komunitas masyarakat asli dan masyarakat sipil," rencana tersebut "bisa menjadi sebuah andalan transformatif untuk melindungi hutan."¹⁸ Greenpeace menyebut TFFF sebagai sebuah "terobosan" potensial dan "pergeseran yang sangat-diperlukan."¹⁹

Organisasi-Organisasi Orang Asli juga banyak yang juga telah ikut mendukung rencana tersebut. "Kami bergabung dan proaktif mendukung inisiatif TFFF yang dipimpin Brazil," dinyatakan oleh sebuah jejaring masyarakat asli global yang mencakup COICA, Badan Koordinasi Organisasi-Organisasi Masyarakat Asli Amazon; AMAN, sebuah aliansi Masyarakat Asli Indonesia; AMPB, Aliansi Masyarakat dan Hutan Mesoamerika; REPALEAC, suatu organisasi regional yang membela hak-hak Masyarakat Asli sembilan bangsa-bangsa di Daerah Aliran Sungai Kongo; serta APIB, Artikulasi Masyarakat Asli Brazil. Jejaring ini berpendapat bahwa TFFF dapat "menjamin akses yang lebih adil dan lebih langsung ke pembiayaan iklim bagi Masyarakat Asli" dan bahkan ia dapat dilembagakan dalam "system-system pengurusan dan visi-visi pembangunan" masyarakat asli.²⁰ Menurut TFFF, semua organisasi anggota jejaring ini telah secara resmi bersepakat dengan Bank Dunia untuk "ikut merancang" skemanya, meskipun sebagian besar dari rancangannya terlihat sudah selesai dikerjakan.²¹

¹² <https://www.cgdev.org/>

¹³ <https://reddmonitor.substack.com/p/a-trillion-trees-a-backstory-featuring>

¹⁴ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 78.

¹⁵ <https://www.fern.org/publications-insight/tropical-forest-forever-facility-briefing-note/>; https://www.twn.my/announcement/Review%20of%20TFIF_Final_TWN_chart.pdf.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ <https://www.fern.org/publications-insight/tropical-forest-forever-facility-briefing-note/>.

¹⁸ <https://globalwitness.org/en/campaigns/forests/5-things-to-know-about-the-tropical-forest-forever-facility/>.

¹⁹ <https://www.greenpeace.org/international/press-release/74545/tropical-forests-forever-facility-breakthrough-forest-protection-greenpeace-position-paper/>; <https://www.greenpeace.org/static/planet4-international-stateless/2025/05/437d6647-gpi-high-integrity-forest-finance-forever.pdf>.

²⁰ <https://globalalliance.me/public-statement-gatc-participation-tfff/>.

²¹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 78.

Pesan tak terkatakan dari banyak pendukung TFFF adalah: Lupakan kegagalan-kegagalan skema-skema hutan internasional sebelumnya. Lupakan Rencana Aksi Hutan Tropis yang didukung FAO (resminya dimulai di tahun 1985 dan sekarang nyaris tak pernah disebut-sebut lagi di depan umum).²² Lupakan Strategi Konservasi Dunia di dekade 1980an dan Rencana Strategis PBB untuk Hutan 2017-2030.²³ Lupakan REDD+ (diresmikan di 2007), dengan skandal-skandalnya, berbagai pelanggaran hak-hak masyarakat asli dan klaim-klaim palsu bahwa emisi bahan-bakar fosil bisa dinetralisir dengan menaruh uang dalam proyek-proyek hutan.²⁴ Rencana baru ini, demikian dikatakan, punya potensi untuk menjadi benar-benar berbeda. "Ini adalah sebuah dana yang tak ada duanya," sergah Mauricio Voivodic, direktur eksekutif WWF Brazil.²⁵

Tapi seberapa berbedakah yang ini?

Bahkan sebuah tinjauan obyektif paling ringkas tentang TFFF menunjukkan bahwa, bahkan lebih daripada para pendahulunya, ia harus ditentang dari sejak awal. Tidak mungkin ada rancangan bagi TFFF yang punya peluang apapun untuk menolong menyelamatkan hutan tropis. Sebaliknya, TFFF sudah pasti akan menyebabkan lebih banyak perusakan hutan, di samping menambah ketidak-adilan Selatan-Utara dan makin merongrong perjuangan masyarakat hutan serta kepentingan umum dunia.

Risalah ini akan memberikan enam alasan kenapa TFFF tidak boleh mulai beroperasi di Belem tahun ini:

- (1) TFFF akan didanai dengan laba yang sebagian dihasilkan dari perusakan hutan tropis.
- (2) Uang yang TFFF janjikan kepada pemerintah negara hutan tropis kecil dan sangat tidak pasti dibandingkan dengan laba yang Wall Street bisa peroleh dari rencana tersebut. Secara keseluruhan, skema ini dirancang untuk mengalihkan kekayaan dari Selatan ke Utara.
- (3) TFFF akan meningkatkan hutang keuangan negara-negara Selatan pada negara-negara Utara dan hutang ekologis Utara pada Selatan.
- (4) TFFF dirancang sedemikian sehingga mengalihkan perhatian pada penyebab-penyebab mendasar dari deforestasi. Dana investasi obligasi sebagai intinya telah dirancang oleh para bankir Utara yang cuma punya sedikit pengalaman mengenai hutan tropis atau masyarakatnya.
- (5) TFFF bertumpu pada sebuah teori yang salah tentang deforestasi.
- (6) Seberapapun uang yang mencapai pemerintah negara hutan tropis di bawah rencana tersebut akan sangat sulit untuk tersampaikan dalam jumlah besar ke komunias-komunitas hutan. Sesungguhnya, TFFF dapat memperkuat tindakan pemerintah-pemerintah yang menindas untuk melawan komunitas-komunitas hutan.

Tapi pertama-tama, penting untuk melihat TFFF itu sesungguhnya apa dan bagaimana ia hendak dijalankan.

²² <https://www.wrm.org.uy/bulletin-articles/tropical-forestry-action-plan30-the-fao-and-the-world-bank-are-at-the-center-of-another-false-solution-to-the-forest-crisis-redd-and-climate-smart-agriculture>.

²³ <https://www.un.org/esa/forests/documents/un-strategic-plan-for-forests-2030/index.html>, <https://static.un.org/esa/forests/wp-content/uploads/2019/04/Global-Forest-Goals-booklet-Apr-2019.pdf>.

²⁴ <https://reddmonitor.substack.com>

²⁵ <https://news.mongabay.com/2024/10/cop16-a-fund-unlike-any-other-will-pay-tropical-nations-to-save-forests/>.

TFFF itu apa?

Klaim utama TFFF adalah bahwa ia akan merupakan sumber dana aman sebesar 4 miliar dolar AS per tahun yang dapat digunakan untuk menyelamatkan hutan tropis.

Tapi dari mana uang itu datang?

Ia tidak akan datang dari sumber-sumber yang jelas. Misalnya, uang tersebut tidak akan dialihkan dari anggaran militer dunia, bahkan meskipun sekedar 0.15 persen pengeluaran militer global saja bisa menyediakan 4 miliar dolar tersebut.²⁶

Ia juga tidak akan datang dari, misalnya, mengalihkan barang sedikit subsidi yang sekarang diberikan kepada perusahaan-perusahaan minyak, yang mencapai 600 miliar dolar AS per tahun.²⁷

Sebagai gantinya, uang TFFF akan datang dari investasi-investasi spekulatif dalam pertumbuhan kapitalis terutama di belahan bumi Selatan.²⁸

Di jantung TFFF terdapat sejumlah dana yang ditanamkan oleh orang-orang kaya dan lembaga-lembaga Wall Street untuk menghasilkan uang. Idenya adalah bahwa setelah si kaya menjadi lebih kaya lewat dana ini, kemungkinan masih ada sedikit sisa untuk diberikan kepada pemerintah negara-negara hutan tropis.

Dana tersebut dinamai Dana Investasi Hutan Tropis (TFIF). Para manajer TFIF dari Wall Street yang tinggi upahnya akan meraup uang kliennya dan memilih di antara ratusan "obligasi negara dan semi-negara di pasar yang sedang berkembang",²⁹ berharap mendapatkan yang terbaik.

TFIF akan mencoba mengurangi risiko-risiko di mana para investor TFIF paling kaya kemungkinan tidak memperoleh uang dari pengelolaan dana tersebut — misalnya, risiko negara-negara Selatan mengemplang hutang — dengan mengandalkan pada jaminan tidak langsung yang disediakan oleh para investor "yunior" yang akan menyetor sejumlah uang "awal" ke dalam TFIF agar dana tersebut bisa beroperasi.

Para investor "yunior" tersebut (dinamai "sponsor") akan terdiri dari negara-negara seperti Norwegia, AS, Perancis, Inggris dan Uni Emirat Arab, bersama dengan institusi-institusi seperti Bank Dunia dan organisasi-organisasi filantropi. Semua sponsor tersebut akan menggunakan uang pembayar pajak untuk menjamin keuntungan bagi Wall Street – para investor "senior" di dalam skema tersebut.

Dalam ungkapan lain, para investor dalam TFIF akan terbujuk untuk mengambil sebagian hutang dari korporasi swasta terpilih serta perusahaan-perusahaan milik negara, terutama di belahan bumi Selatan.³⁰ TFIF akan meyakinkan mereka yang paling kaya dari para investor ini bahwa

²⁶ Pablo Solon, speaking at the webinar “Demystifying the TFFF,” 26 August 2025, <https://global-forestcoalition.org/event/demystifying-the-tfff-webinar/>

²⁷ Ibid.

²⁸ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 35.

²⁹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 61.

³⁰ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, p. 25.

mereka akan mendapatkan kembali, dalam jangka-waktu bertahun-tahun, uang lebih besar daripada yang mereka tanamkan, sebab mereka yang pertama berhak atas semua pembayaran kembali hutang dan bunganya. Beberapa pemerintah negara Utara dan lembaga-lembaga filantrofi akan diminta untuk menyediakan sedikit jaminan untuk memastikan agar para investor swasta kaya tetap tertarik.

Proyek-proyek macam apa yang TFIF akan taruh investasinya? Para perencana TFIF dan ORNOP-ORNOP kolaboratornya membuat banyak kegaduhan tentang bagaimana beberapa investasinya kemungkinan bisa "hijau" atau "biru" atau "positif-iklim" atau secara samar-samar "menyangkut keberlanjutan,"³¹ meskipun tidak jelas bagaimana istilah-istilah tersebut hendak dirumuskan. Para perencananya juga berikut bahwa kelak akan ada sebuah "daftar perkecualian" yang melarang TFIF berinvestasi dalam "kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan batu-bara, gambut, minyak dan gas" serta dalam deforestasi – asalkan para penasihat rencana dari badan-badan pemeringkat kredit Wall Street memutuskan bahwa larangan macam itu tidak akan terlalu merugikan.³²

Tetapi nyatanya, investasi-investasi TFIF hampir pasti akan berada dalam kegiatan-kegiatan merusak, eksploratif, mencemari atau ekstraktif dari rentang yang kira-kira biasa saja. Lagi pula, itu adalah jenis-jenis kegiatan yang paling mungkin memberikan imbalan lebih banyak uang kepada investor daripada biaya yang mereka keluarkan untuk meminjam.

Dan jika ada satu saja hal yang diperjelas oleh dokumen terbaru TFIF, hal tersebut adalah bahwa semua keputusan tentang pilihan obligasi-obligasi untuk investasi "akan dibuat sepenuhnya dengan tujuan untuk optimasi imbalan sesuai-risiko dan untuk memelihara profil keuangan yang kuat untuk TFIF."³³ TFIF harus diberi "kebebasan mutlak untuk membuat keputusan yang didorong oleh pasar"³⁴ dan untuk "memaksimisasi pendapatan."³⁵

Ambillah satu contoh sederhana. Mengingat keadaan pasar internasional untuk obligasi saat ini, termasuk obligasi-obligasi "hijau", banyak dari investasi TFIF yang akan ditempatkan di proyek-proyek energi besar.³⁶ Lepas dari apakah ia diiklankan sebagai "terbarukan" atau tidak, proyek-proyek tersebut sering merusak hutan tropis dan ekosistem-ekosistem lain.³⁷ Bendungan-bendungan hidroelektrik besar dan infrastruktur transmisi adalah contoh-contoh klasik. Dan jika proyek-proyek bahan-bakar fosil (sebagai contoh) dikeluarkan dari TFIF, proyek-proyek macam itu boleh jadi hanya akan digantikan oleh proyek-proyek untuk mengekstraksi dan mengangkut bahan-bahan yang dibutuhkan untuk energi non-fosil, seperti nikel, kobalt, lithium, tembaga, balsa, tanah jarang atau biomassa. Seperti banyak komunitas hutan bisa bersaksi, proyek-proyek macam itu pun adalah ancaman bagi hutan tropis dan bioma-bioma lainnya.³⁸

³¹ Ibid., pp. 8, 26; <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 35.

³² <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, pp. 10, 36.

³³ Ibid., p. 61.

³⁴ Ibid., p. 68.

³⁵ Loc. cit.

³⁶ <https://www.ifc.org/content/dam/ifc/doc/2025/emerging-market-green-bonds-2024.pdf>.

³⁷ <https://www.versobooks.com/en-gb/blogs/news/3797-end-the-green-delusions-industrial-scale-renewable-energy-is-fossil-fuel>.

³⁸ <https://www.wrm.org.uy/bulletin-articles/a-green-transition-or-an-expansion-of-extraction>, <https://www.accionecologica.org/category/aeopina/balsa-ecuador/>.

Proyek-proyek merusak lainnya yang membutuhkan banyak pinjaman juga cenderung menjadi sasaran dari investasi TFIF, baik di sektor pertambangan, agrobisnis, manufaktur atau infrastruktur, lepas dari apakah proyek-proyek tersebut akan melibatkan pengolahan, perdagangan atau penggunaan baja, semen, aluminium, daging sapi, coklat, kopi, kulit, minyak kelawa sawit, bubur kayu dan kertas, kedelai atau karet.³⁹ Menurut Proyek Global Canopy, skema-skema yang mendorong deforestasi mencapai 8.9 trilyun dolar AS dalam investasi 150 lembaga keuangan di 2024.⁴⁰ Angka itu lebih besar dari 2000 kali lipat 4 miliar dolar yang TFIF akui sebagai dana yang akan dihasilkan setiap tahun oleh jenis lembaga yang sama untuk negara-negara hutan tropis.

Untuk menyarankan bahwa persoalan ini akan menghilang jika TFIF di atas kertas menolak berinvestasi di semua "industri dan perusahaan yang menyebabkan kerusakan berarti pada keragaman hayati dan hak-hak asasi manusia"⁴¹ hanya akan memperburuk keadaan. Kenapa? Karena untuk melakukan hal tersebut berarti TFIF (atau pasar obligasi internasional itu sendiri) harus bisa bertahan hidup di bawah syarat-syarat tersebut. Hal itu berarti bahwa si "masalah" mempunyai "pemecahan" di dalam kerangka TFIF.

Cara fikir macam itu adalah fatal. Ini hanya akan menyebabkan seluruh skema bertahan dan membuat lebih banyak kerusakan selama bertahun-tahun, sementara deforestasi terus memburuk. Bahkan seandainya TFIF diuntungkan untuk mendengarkan saran-saran ORNOP semacam itu (tidak demikian halnya), ia tidak mungkin menafsirkannya dalam cara yang akan menentang keharusan pasar obligasi global untuk menciptakan keuntungan dari perusakan ekologis.

Secara keseluruhan, lagi pula, ya seperti itulah pasar obligasi modern, baik "hijau" atau tidak: menghasilkan uang yang tak bisa dihasilkan sendiri oleh korporasi ketika mereka menyiapkan proyek-proyek berorientasi industri yang menguntungkan, khususnya jika skalanya besar, terpusat dan didukung negara. Lebih dari yang sudah-sudah, proyek-proyek seperti itu kemungkinan besar merusak secara ekologis.

Keuntungan untuk Kebaikan?

Tetapi tidak bisakah sebagian keuntungan dari investasi TFIF digunakan sedemikian sehingga dapat mengompensasi sepenuhnya kerusakan ekologis dan kemanusiaan yang disebabkan oleh investasi itu sendiri? Tidak bisakah pasar obligasi internasional dijadikan "ramah hutan-tropis" dengan cara ini?

Hal itu, tentu saja, adalah filsafat dari TFFF. TFFF beranggapan – tanpa bukti maupun acuan apapun, atau bahkan alasan apapun – bahwa obat untuk kerusakan ekologis yang didorong oleh kapitalisme spekulatif dan terfinansialisasi haruslah kapitalisme terfinansialisasi yang lebih spekulatif lagi.

Apakah filsafat ini realistik? Tidak terlalu.

³⁹ <https://www.wrm.org.uy/bulletin-articles/the-world-of-speculation-and-green-bonds>.

⁴⁰ https://forest500.org/wp-content/uploads/2025/08/F500_FinanceReport_no-appendix.pdf

⁴¹ <https://www.fern.org/publications-insight/tropical-forest-forever-facility-briefing-note/>, p. 2.

Untuk tahu kenapa, mari kita lihat lagi bagaimana uang mengalir lewat TFIF dan TFFF.



Minat pertama atas keuntungan yang TFIF mungkin dapatkan dari kegiatan-kegiatan eksploratifnya di Selatan akan datang dari para investor obligasi komersial yang TFIF hendak ajak. Ini akan mencakup para pemain Wall Street seperti BlackRock dan PIMCO serta perusahaan-perusahaan pengelola aset, dana kekayaan negara, dan dana pensiun. Para pelaku ini – hampir semuanya dengan rekam jejak lingkungan yang parah – akan menaruh 80 persen dari investasi total – 100 miliar dolar AS, menurut rencana TFIF⁴² Dan mereka akan menuntut pembayaran bunga yang terjamin di samping mendapatkan kembali uang yang mereka investasikan setelah 30 tahun atau kurang. Buat apa lagi mereka mendaftarkan diri?

Kelompok kedua yang menanti mendapatkan bagiannya, jika masih ada sisa keuntungan (dan bahkan TFIF pun mengakui bahwa hal ini tidak pasti)⁴³ adalah para "sponsor" yang disebutkan di atas. Para aktor Utara ini – umumnya badan pemerintah/pengurus negara – akan bersepakat

⁴² <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>.

⁴³ Ibid., pp. 28-30, 32-34, 54-56; <https://table.media/en/climate/opinion/tfff-brazil-s-rainforest-fund-is-a-high-risk-gamble-with-taxpayers-money>.

secara kolektif untuk meminjamkan 25 miliar dolar ke TFIF dengan syarat lunak di awal supaya skema tersebut bisa beroperasi dan menarik minat para pemain besar di Wall Street. "Modal sponsor" mereka konon akan dibayarkan kembali (dengan bunga, tentu saja) setelah masa 40 tahun.⁴⁴

Dan jangan lupa gaji, pengeluaran-pengeluaran serta biaya-biaya untuk memelihara para manajer, penasihat, staf, kontraktor dan penilai kredit keuangan sektor swasta yang Bank Dunia akan tunjuk untuk mengontrol TFIF.⁴⁵ Klaim dari semua aktor kaya-raya ini pada keuntungan TFIF akan mendapatkan prioritas jauh lebih tinggi daripada klaim negara hutan-tropis yang manapun.

Remah-Remah Keuntungan

Katakan masih ada sebagian keuntungan yang tinggal setelah semua pembayaran tersebut tadi. Tampaknya TFFF berharap bahwa jumlah yang tersisa bisa mencapai separuh atau lebih dari seluruh pendapatan.⁴⁶

Sudah tentu, hal ini tidak mungkin dipastikan. Selalu saja ada hal-hal yang akan timbul dan mungkin menghambat – kejutan suku bunga dan nilai tukar, kepailitan, penurunan ekonomi berulang, risiko re-investasi, volatilitas penyesuaian nilai pasar, kejatuhan atau lonjakan harga yang tak terduga, pemodelan yang buruk, atau sekedar pertaruhan investasi yang buruk oleh para manajer dana atau badan-badan pemeringkat kredit yang terlalu percaya-diri atau korup.⁴⁷

Belum lagi ambruknya keuangan dunia serta krisis likuiditas (lihat 2008), pandemi global (lihat Covid-19), konflik-konflik internasional (lihat Ukraina atau Gaza), dan rontoknya basis ekologis dari keuntungan itu sendiri.⁴⁸

Para ekonom di Universitas Calgary berpendapat bahwa sebuah "kegagalan pembayaran hutang satu negara mampu merobohkan seluruh struktur," yang bisa "runtuh bahkan sebelum terjadi pembayaran apapun yang berarti bagi perlindungan hutan."⁴⁹ Sejalan dengan itu, ahli keuangan Frederic Hache menggambarkan TFFF sebagai suatu pertaruhan yang tak pasti bagi belahan bumi Selatan.⁵⁰ Bahkan TFFF sendiri memperhitungkan bahwa terdapat 60 persen peluang di mana akan ada ketersendatan dalam pembayaran bagi negara-negara hutan tropis gara-gara situasi macam itu.⁵¹

Apapun: jika ternyata memang ada sisa-sisa dari perpipaan pembayaran, rencananya sisa tersebut akan diperuntukkan bagi lusinan pemerintah negara-negara Selatan untuk melindungi hutan tropis.

Katakanlah, pembayaran ini bisa mencapai 4 dolar AS per hektar hutan konservasi, meskipun tidak jelas dari mana TFFF mendapatkan angka ini. Tetapi bahkan jika hal tersebut terwujud,

⁴⁴ Ibid.; <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 33.

⁴⁵ Ibid., p. 81.

⁴⁶ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, p. 26

⁴⁷ Ibid., pp. 8, 38, 55; https://www.twn.my/announcement/Review%20of%20TFIF_Final_TWN_chart.pdf; <https://greenfinanceobservatory.org/wp-content/uploads/2024/10/TFFFbrief.pdf>; <https://globalforestcoalition.org/report-tfff/>.

⁴⁸ <https://annas-archive.org/md5/3db06c210d9022bfedf4008f4290eff3?>

⁴⁹ https://reddmonitor.substack.com/p/the-tropical-forest-forever-facility?utm_source=reddmonitor&utm_medium=email&utm_campaign=tropical_forest_forever_facility&utm_content=1

⁵⁰ <https://greenfinanceobservatory.org/wp-content/uploads/2024/10/TFFFbrief.pdf>

⁵¹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 42.

pembayaran tersebut hanya akan berlangsung bagi pengurus negara-negara Selatan yang lolos ujian pemantauan hutan dari TFFF.

Ujian tersebut berat. Nyatanya, sebegitu beratnya sampai-sampai ujian tersebut tampak seolah-olah memang dirancang untuk memastikan bahwa negara-negara hutan tropis akan banyak gagal, menjadikan pembayaran hutan yang dijanjikan tak bisa diperoleh.⁵²

Sebagai contoh, untuk bisa meminta 400 dolar dari TFFF, tidak akan cukup bagi sebuah negara dengan tingkat deforestasi tahunan 0.3 persen atau lebih kecil (misalnya, Peru, Kenya atau Malaysia) untuk menunjukkan 100 hektar hutan basah tropis atau subtropis yang tidak ditebang setahun sebelumnya – dan membuktikan bahwa secara keseluruhan tingkat deforestasi di bioma tersebut menurun.⁵³

Jika satu hektar saja mengalami deforestasi *di manapun* dalam bioma yang sama di negara tersebut, transaksinya batal. Tidak akan ada pembayaran.⁵⁴

Titik ambang-batas bagi sebuah negara dengan tingkat deforestasi di antara 0.3 dan 0.5 persen (seperti Brazil, Ekuador atau Rwanda) bahkan lebih ketat: setengah hektar.⁵⁵

Ujiannya masih akan lebih berat lagi untuk bisa lolos mengingat bahwa untuk mempertahankan 100 hektar hutan, masing-masing negara hutan tropis akan harus melawan sebagian perampokan korporat yang TFIF sendiri dibentuk untuk meningkatkannya. Sebagaimana Koalisi Hutan Dunia (Global Forest Coalition/GFC) kemukakan, ujian TFFF tidak bertanya apakah penyebab yang mendasari deforestasi di wilayah suatu negara ditangani atau tidak, termasuk "perluasan tidak masuk akal dari perkebunan monokultur (kedelai, kelapa sawit, tebu, dsb.), peternakan yang tidak berkelanjutan, pertambangan, ekstraksi bahan-bakar fosil, infrastruktur-raksasa, wisata-massal, pasar karbon, dan perdagangan satwa."⁵⁶

Ujiannya bahkan tidak bertanya apakah suatu negara menghormati hak-hak dari pembela hutan – salah satu pengamanan paling mendasar untuk melawan deforestasi.

Sebaliknya, dengan melakukan penentuan lokasi dan menghitung pohon dari atas, sebagian besar dengan membaca citra satelit,⁵⁷ ujian TFFF secara tidak langsung mengarahkan tuduhan atas hilangnya hutan pada negara-negara Selatan yang wilayahnya menjadi tumpuan pertumbuhannya, bukannya pada sistem ekonomik dan politik mendunia yang didominasi oleh Utara.

Itu saja menjadikan TFFF pelaku pembantu dalam deforestasi yang ia pura-pura tangani.

Di samping itu, dengan memusatkan perhatian pada hutan basah tropis atau subtropis, TFFF bisa menyebabkan deforestasi bergeser ke lahan-lahan yang tidak ada dalam daftar TFFF. Di Brazil, sebagai contoh, pengurus negara besar kemungkinan akan mencoba menghimpun uang dengan

⁵² <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, p. 63.

⁵³ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 20.

⁵⁴ Ibid., pp. 9, 29.

⁵⁵ Ibid.; <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, p. 24.

⁵⁶ <https://globalforestcoalition.org/report-tfff/>, p. 12.

⁵⁷ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, pp. 7, 9-10, 23-24, 54.

membatasi deforestasi di Amazon sementara membolehkan deforestasi meningkat di zona *cerrado* yang lebih kering di luar Amazon.

Apakah Sisa Berapapun Memang Membantu Hutan dan Masyarakat Hutan?

Tapi tak apalah. Katakan, di akhir rantai pembayaran, beberapa pengurus negara-negara Selatan memang mendapatkan tetesan 4 dolar AS atau kurang per hektar hutan tropis yang terjaga. Apa yang akan terjadi dengan uang itu?

Dalam praktiknya, pengurus negara-negara Selatan bisa menggunakan remah-remah ini seperti yang mereka harapkan. Empat-per lima dari sisa tersebut bisa jadi dimasukkan ke dalam "anggaran pendapatan nasional."⁵⁸ Jika pemerintah menginginkan, mereka bisa membelanjakan sebagian uang tersebut untuk mendirikan bangunan penjara bagi para pembela hutan.

Meskipun demikian, TFFF mengharuskan pengurus negara-negara Selatan untuk menyisihkan 20 persen dari dana yang tersisa (idealnya sebesar 0.80 dolar AS per hektar wilayah berhutan, atau 800 juta dolar keseluruhannya) langsung atau tidak langsung untuk "mendukung Masyarakat Asli dan Komunitas Lokal yang menjamin agar hutan tetap terlindungi."⁵⁹

Sayangnya, "tidak langsung" gelagatnya adalah kata kunci di sini.

Menurut sebuah webinar resmi tanggal 16 April 2025 tentang TFFF, hanya sebagian dari 20 persen yang diiklankan ditujukan bagi Masyarakat Asli dan komunitas setempat akan secara langsung diterima oleh organisasi-organisasi lokal (atau setidaknya mereka yang dianggap seperti itu oleh para pengurus negara di tingkat pusat). Dalam kasus Brazil, paling tidak, sisa uang akan dihadiahkan kepada perusahaan-perusahaan swasta, badan-badan pemerintah sendiri, atau "para perantara keuangan," menurut Francisco Filippo, kepala Komisi Penasihat Internasional dari Kementerian Masyarakat Asli Brazil.⁶⁰

Jadi, siapa yang sesungguhnya menerima manfaat dari 0.80 dolar AS atau kurang per hektar wilayah berhutan? Hal itu akan ditentukan oleh pemerintah negara-negara hutan tropis beserta para teknokratnya – yang sewajarnya bisa diduga punya agendanya masing-masing dengan kumpulan dana yang dipercayakan pada mereka.

Ini adalah agenda-agenda, lebih-lebih, yang TFFF tidak punya hak atau wewenang – atau, boleh jadi, hasrat – untuk ikut campur tangan dengannya.

Misalnya, seperti GFC tanyakan dengan tajam, apa yang TFFF mungkin lakukan dengan negara-negara yang bahkan menolak mengakui keberadaan Masyarakat Asli di dalam batas-batas wilayah nasionalnya, seperti Togo atau China?⁶¹

⁵⁸ Ibid., p. 50.

⁵⁹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, p. 8; <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-Final.pdf>, pp. 10, 12, 44-45, 49.

⁶⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=srXOIVU7Hak>, at 1:14:00 – 1:16:20.

⁶¹ <https://globalforestcoalition.org/report-tfff/>, p. 7.

Atau mereka yang selalu menindas usaha-usaha komunitas Asli untuk melindungi ruang-hidupnya, seperti Kenya,⁶² Thailand,⁶³ atau Guatemala?⁶⁴

TFFF juga tak perduli dengan pertanyaan apakah tetesan uang yang bisa mencapai komunitas-komunitas hutan lewat perpipaan pembayaran memang akan menolong mereka.

TFFF tampaknya tidak mengerjakan pekerjaan-rumahnya dalam topik ini. Sebagai contoh, ia bertindak seolah-olah belum ada sejarahnya bahwa skema pembayaran macam itu nyatanya mengganggu pelestarian hutan dan menyebabkan konflik komunitas.⁶⁵

TFFF bahkan rupanya berfikir bahwa apa yang pada hakekatnya adalah omong-kosong tentang menunjang rombongan-rombongan penjaga hutan memberikan wewenang padanya untuk memamerkan foto-foto promosi dan video resolusi tinggi yang menunjukkan Masyarakat Asli melangkah mantap melintasi hutan tropis penuh hewan dan tumbuh-tumbuhan yang menawan – dan mengaku bahwa mereka konon akan dilindungi oleh para bankir.⁶⁶

Bahan-bahan publisitas yang mahal-ongkos produksinya ini pastinya akan dipamerkan di Belem di November. Sayangnya, tidak ada bukti bahwa 20 persen sisa-sisa mesin-pencetak-labab TFIF memang akan memberi manfaat pada golongan komunitas-komunitas yang digambarkan dalam propaganda yang berkilau ini.

Nyatanya, TFFF tidak didasari oleh teori meyakinkan apapun tentang bagaimana uang bisa membantu hutan tetap tegak.

Resminya, TFFF berpendapat bahwa deforestasi adalah suatu "kegagalan pasar" karena jasa-jasa ekosistem tidak dinilai pada harga-harga yang "benar".⁶⁷

Ia juga sejalan dengan pendapat bahwa deforestasi adalah akibat dari suatu "selisih pendanaan" – kurangnya investasi kapital swasta ke dalam perlindungan pohon-pohon.⁶⁸

Misalnya, TFFF mengatakan bahwa nilai penting dari tersedianya 800 juta dolar AS per tahun yang ia konon akan dorong ke arah komunitas-komunitas hutan adalah bahwa hal itu akan merupakan kontribusi bagi jumlah uang yang diperlukan untuk "mengubah arah ekonomi di negara-negara hutan tropis untuk mengecualikan deforestasi." Ia menaksir bahwa jumlah ini akan berkisar di antara 500-750 miliar dolar AS per tahun.⁶⁹ (Atau barangkali hanya 8.9 miliar dolar dalam kasus hutan tropis⁷⁰ – TFFF kelihatannya tidak yakin.)

⁶² <https://reddmonitor.substack.com/p/in-the-name-of-conservation-yet-more>

⁶³ <http://www.thecornerhouse.org.uk/resource/reasons-nature>

⁶⁴ <https://www.theguardian.com/environment/2023/aug/18/fighting-huge-monster-mine-battle-guatemala-playbook-polluters>

⁶⁵ <https://www.wrm.org.uy/publications/15-years-of-redd>; <https://www.wrm.org.uy/other-information/redd-a-gallery-of-conflicts-contradictions-and-lies>

⁶⁶ <https://tfff.earth/>; <https://youtu.be/gr9rx8jl8xY>.

⁶⁷ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, pp. 13, 84; <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, pp. 5, 11, 14, 21-22, 24.

⁶⁸ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, pp. 14, 71, 84, 88.

⁶⁹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 70.

⁷⁰ Ibid., p. 88.

Kedua teori usang tersebut telah secara menyeluruh disangkal selama seperempat abad belakangan. Percobaan berkali-jali untuk membubuhkan suatu harga pada jasa-jasa iklim atau keanekaragaman hayati, misalnya lewat sistem-sistem perdagangan jasa-jasa ekosistem, telah gagal menangani penyebab-penyebab mendasar baik dari deforestasi atau pemanasan bumi, yang terus memburuk.⁷¹ Di samping itu, gagasan bahwa suatu "selisih pendanaan" adalah soal yang mendasari krisis ekologis telah ditunjukkan tidak punya dasar yang jelas dalam kenyataan.⁷²

Namun untuk mempertahankan teori-teori usang ini, TFFF tak bisa berbuat lebih banyak daripada mengutip satu saja, makalah tanpa proses kajian-sejawat yang bahkan tidak ada di internet.⁷³

Dan lagi pula TFFF tidak semestinya menjadi bagian dari sebuah pasar jasa-jasa ekosistem. Sebaliknya, meskipun ia mengiklankan diri sebagai "konsisten" dengan pasar REDD+ dan ekosistem (yang dipuji-pujinya, bertolak belakang dengan bukti empiris)⁷⁴, TFFF menegaskan bahwa ia tidak termasuk dalam kategori tersebut.⁷⁵

Sebaliknya, TFFF adalah bagian dari suatu pasar obligasi yang menambahkan beberapa janji ad hoc di akhir untuk mengalihkan sebagian uang tunai bagi skema-skema konservasi jika nanti keadaannya memungkinkan.

Akhirnya, para pendukung TFFF dari Utara bahkan tidak berusaha untuk menjelaskan bagaimana melempar 0.80 dolar AS ke arah satu hektar hutan tropis bisa mengurangi tekanan terhadapnya. Mereka kemungkinan besar tahu bahwa mereka tidak bisa.

Sebagai contoh, mereka tidak ambil pusing mencoba untuk menunjukkan bukti apapun dari klaim mereka bahwa 0.80 dolar per hektar akan "cukup besar untuk bersaing dengan soal-soal ekonomi politik nyata yang memicu musnahnya hutan."⁷⁶ Mereka mustinya sangat sadar bahwa, seperti ditulis oleh Global Forest Coalition, adalah sebuah "kesesatan besar untuk percaya bahwa mengalokasikan suatu pembayaran per hektar" - lebih-lebih dalam jumlah sekecil itu – mampu "memecahkan problem struktural kapitalisme, yang didorong terutama oleh kapital dan perusahaan swasta, serta negara".⁷⁷

Secara praktis, fungsi dari 0.80 dolar hipotetis itu hanya untuk menutup-nutupi apa yang TFFF memang akan lakukan, yaitu:

- **Mengalihkan lebih banyak kekayaan dari Selatan ke Utara.** TFFF membuat negara-negara Utara dan perusahaan-perusahaan menajemen aset keuangan Utara terlihat seperti membiaya konservasi hutan, sedangkan faktanya apa yang mereka lakukan adalah meraup rente dengan risiko rendah dari suatu dana yang dijamin oleh negara-negara Selatan. Di bawah TFFF,

⁷¹ <https://reddmonitor.substack.com> ; <https://www.wrm.org.uy/publications/what-kind-of-future-for-the-world-rainforest-movement>; <https://www.wrm.org.uy/publications/15-years-of-redd>; <https://www.wrm.org.uy/other-information/redd-a-gallery-of-conflicts-contradictions-and-lies>.

⁷² <https://www.accionecologica.org/wp-content/uploads/financing-biodiversity-final.pdf>; <https://www.cffacape.org/publications-blog/funding-gap-dangerous-nonsense>

⁷³ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 69.

⁷⁴ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, pp. 71, 83-7.

⁷⁵ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, pp. 62-64; <https://www.youtube.com/watch?v=srXOIVU7Hak>.

⁷⁶ <https://globalfoundation.org.au/wp-content/uploads/2024/11/TFFF-Full-Concept-July-5-final.pdf>, p. 17.

⁷⁷ <https://globalforestcoalition.org/report-tfff/>, p. 14.

pengurus negara-negara Selatan lah yang menanggung risiko keuangan dari kegagalan pemenuhan kewajiban.

- **Menciptakan kedok hijau untuk investasi korporat seperti biasanya.**

Untuk bilang bahwa inti persoalan dari obligasi TFIF adalah hutan, bukan keuntungan barangkali adalah dusta, tetapi ini terbukti merupakan dusta yang banyak pengamat cenderung percaya, termasuk banyak pemerintah negara hutan tropis.

- **Menunda aksi bagi hutan tropis yang sebetulnya bisa berjalan.** Lima tahun yang dihabiskan untuk "memperbaiki" sebuah TFFF yang tak mungkin diperbaiki akan merupakan lima tahun yang tidak dipakai untuk tujuan-tujuan yang lebih penting, seperti memperkuat perlawanan akar rumput untuk banyak proyek-proyek yang TFIF akan wajib berinvestasi di dalamnya.

- **Mengurangi risiko-risiko dari oposisi gerakan-gerakan ekologis global terhadap Wall Street.** TFFF akan memungkinkan para "investor yang meminjam dana dari pasar" untuk menanggapi para pengkritiknya dengan menunjukkan "dampak investasi mereka sebagai karbon tangkapan atau produksi CO₂ yang berhasil dicegah serta keanekaragaman hayati yang terlindungi."⁷⁸ Seperti REDD_ dan skema-skema kompensasi karbon lainnya, TFFF bisa dengan mudah digunakan oleh negara-negara kaya untuk mengesampingkan tuntutan Selatan untuk kesetaraan ekologis global.

- **Menyediakan peluang-peluang jangka panjang bagi Bank Dunia, Wall Street dan korporasi-korporasi konservasi utara besar** untuk meluaskan anggaran dan operasi mereka.

- **Menciptakan headlines di COP 30 di Belem** yang dapat mengalihkan perhatian media dari konsesi-konsesi minyak dan gas baru di lepas pantai Brazil.⁷⁹

Meningkatkan Hutang Keuangan, Memperbesar Hutang Ekologis

Kesimpulannya, tidak ada "pergeseran paradigma" yang dapat ditemukan di dalam TFFF. Lembaga tersebut sekedar label baru untuk pola lama dari penjarahan korporat atas belahan bumi Selatan. Dalam ungkapan Ivonne Yanez dari Accion Ecologica nya Ekuador, ini adalah satu lagi kasus dari "borra con el codo lo que escribe con la mano."⁸⁰ Apapun yang TFFF hendak tuliskan dengan tangannya tentang "manfaat hutan", ia hapus dengan sikunya.

Masih lebih kecil lagi kemungkinan bahwa TFFF akan menyangkut pembayaran seberapapun dari hutang ekologis Utara sejak lama kepada Selatan.⁸¹ Justru sebaliknya: TFFF akan memperbesar hutang tersebut. TFFF dirancang untuk meneruskan dan memperkuat suatu pola di mana "alam yang murah" di Selatan disedot habis untuk menyediakan pembayaran bunga kepada para investor obligasi kaya di Utara. Third World Network menambahkan, dengan meyakinkan, bahwa,

⁷⁸ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0- Public.pdf>, p. 28.

⁷⁹ <https://greenfinanceobservatory.org/wp-content/uploads/2024/10/TFFFbrief.pdf>.

⁸⁰ "Menghapus dengan siku apa yang ditulis dengan tangan."

⁸¹ <https://pcm.annas-archive.org/md5/3cb24e54b3c544b6ae73b242c4c3f037>; <https://pcm.annas-archive.org/md5/174b43c32c444405d9e412b8169bc63e>.

pendapatan yang TFFF gunakan "untuk memberikan imbalan kepada konservasi hutan tropis sebagian besar dihasilkan dari negara berkembang sendiri lewat biaya pinjaman mereka yang tinggi."⁸²

Akhli keuangan Andre Standing menambahkan bahwa "kuntuk meemungkin besar investasi-investasi TFIF akan didorong ke suatu skema obligasi yang bukan saja tidak terlalu hijau, tetapi ia juga gagal membangkitkan pertumbuhan di negara-negara penerima yang membutuhkannya untuk membayar kembali."

"Saya pikir mekanisme ini bukan saja akan menghasilkan jumlah lebih sedikit untuk digunakan di Selatan daripada yang diperkirakan," kata Standing, "tetapi juga boleh jadi meningkatkan hutang di Selatan."⁸³

Standing menunjukkan bukti bahwa hutang hijau dan biru seringkali dibelanjakan dalam "program-program yang dirancang secara meragukan" dan dirancang di bawah matra "visi yang sangat terlalu optimistik tentang pertumbuhan hijau." Di ujungnya, program-program macam itu harus "mengalihkan uang dari pengeluaran lain untuk menutupi biaya cicilan obligasi."⁸⁴

Masalah lain dari obligasi "hijau" atau "biru" yang diterbitkan oleh negara-negara Selatan, Standing mencatat asdalah bahwa mereka "mau tidak mau memerlukan keterlibatan organisasi-organisasi internasional untuk merancangnya dan melaksanakannya." Oleh karenanya, pengelolaannya cenderung ditangkap oleh organisasi-organisasi PBB, termasuk Bank Dunia, yang menguntungkan secara institusional sebagai akibatnya.⁸⁵

Jadi hal ini akan menjadi sebuah ironi besar (dan tidak mengejutkan) jika pengurus negara-negara Utara yang sekarang dalam tekanan untuk membayar hutang ekologis mereka ke Selatan mulai mengacu pada TFFF sebagai sebuah institusi yang membebaskan mereka dari bagian tanggung-jawab tersebut.

Lagi pula, hirarki risiko dari seluruh skemanya, membuat jelas di mana prioritas utamanya akan selalu berada. Pemerintah-pemerintah yang menjadi sponsornya serta para pembayar pajak menyerap risiko keuangan bagi perusahaan-perusahaan Wall Street;⁸⁶ pengurus negara-negara hutan tropis menyerap risiko untuk para sponsor; komunitas hutan menyerap risiko untuk pengurus-negara-negara hutan tropis.

Kesemuanya untuk mempertahankan sebuah fantasi bahwa keuntungan tak-terputus jauh di atas biaya pinjaman di AS dianggap aman dan "normal,"⁸⁷ sebuah fakta abadi dari "alam"⁸⁸ sebagai tumpuan masa depan dari hutan tropis "abadi."⁸⁹

⁸² https://www.twn.my/announcement/Review%20of%20TFIF_Final_TWN_chart.pdf, p. 6.

⁸³ Komunikasi pribadi.

⁸⁴ Ibid..

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ <https://table.media/en/climate/opinion/tfff-brazils-rainforest-fund-is-a-high-risk-gamble-with-taxpayers-money>.

⁸⁷ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 74; <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, pp. 26, 55.

⁸⁸ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, p. 55.

⁸⁹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>, p. 1.

Ekonom Universitas Calgary Max Alexander Matthey dan Aidan Hollis mengatakan bahwa hal ini tidak lebih dari sebuah impian tentang "mesin yang bisa bekerja sendiri sepanjang masa" (perpetual motion machine)⁹⁰ yang menyemburkan uang seperti sulap.

Siapa bilang romansa telah mati?

Sayangnya, ideologi-ideologi romantik yang menggambarkan fantasi "kapitalisme yang berkelanjutan" bukanlah basis terbaik untuk membangun masa depan hutan tropis dan masyarakatnya.

Latar-belakang TFFF: Sebuah Catatan tentang Kebodohan, Kolonialisme, dan Korupsi

Kenapa soal-soal ini musti bikin kaget? Gagasan utama TFFF tidak datang dari orang-orang yang memahami pemusnahan hutan tropis atau ekonomikanya atau punya banyak pengalaman atau minat dalam mendukung komunitas-komunitas di belahan bumi Selatan yang mencoba mempertahankan hutannya.

Dalam dokumen terbarunya tentang TFFF, pemerintah Brazil mengaku bahwa bekas Menteri Lingkungan Hidup Kolombia Lena Estrada Añokazi telah menamai skema tersebut sebagai sebuah contoh arsitektur keuangan yang adil —dibangun dari Selatan, dan untuk Selatan.⁹¹

Penting ditekankan bahwa yang terjadi adalah justru kebalikannya.

Faktanya, TFFF telah diimpikan sekitar 7 tahun lalu oleh seorang bekas bendahara Bank Dunia bernama Kenneth Lay dan para pendukung pasar keuangan global.⁹² Lay bukanlah dari belahan bumi Selatan dan tidak terekam sebagai pernah menghabiskan waktu bersama komunitas-komunitas bergantung hutan di sana atau menaruh perhatian serius dalam penyebab-penyebab mendasar dari pemusnahan hutan tropis.

Apa yang Lay tahu adalah bagaimana uang dihasilkan dan hilang dalam sektor keuangan global. Nyatanya, dia sering disebut sebagai "arsitek pasar obligasi modern," dengan mendorong penerbitan "obligasi global" yang pertama di 1989. Saat ini Lay adalah salah satu direktur di Rock Creek Group, sebuah perusahaan manajemen aset yang berbasis di Washington yang mencari peluang-peluang cari uang dalam real estate, infrastruktur, ekuitas swasta dan usaha-usaha komersial.⁹³

Sosok-sosok lain yang menonjol di sejarah TFFF, seperti veteran Goldman Sachs Chris Egerton-Warburton dari Lions Head Partners, memiliki latar-belakang yang sama sempitnya.⁹⁴

Ceritanya makin buruk. Dokumen TFFF terbaru menyebutkan satu dari para perancang rencana tersebut adalah perusahaan AS bernama Bracebridge Capital.⁹⁵

⁹⁰ <https://table.media/en/climate/opinion/tfff-brazils-rainforest-fund-is-a-high-risk-gamble-with-taxpayers-money>

⁹¹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 77.

⁹² <https://www.cgdev.org/publication/tropical-forest-finance-facility>.

⁹³ <https://www.therockcreekgroup.com/team-members/kenneth-lay/>.

⁹⁴ <https://lionsheadglobalpartners.com/our-team/>.

⁹⁵ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 3.

Bracebridge – didirikan oleh manajer dana kekayaan Nancy Zimmerman – dikenal sebagai satu dari suatu kelompok kecil *hedge funds* yang menolak sebuah transaksi yang akan membolehkan Argentina untuk merestrukturisasi hutangnya kepada Wall Street selama depresi parah di dekade 2000an. Mengikuti keputusan pengadilan AS yang merugikan Argentina, Bracebridge meraup 1.15 miliar dolar AS dalam pembayaran kembali untuk obligasi yang dibelinya dengan potongan besar senilai 120 juta dolar – laba 952 persen yang mencengangkan di atas nasib buruk rakyat Argentina. Presiden Argentina waktu itu Cristina Fernandez de Kirchner menggambarkan tabiat burung pemakan bangkai dari Bracebridge sebagai "terorisme keuangan."⁹⁶

Sebelumnya, suami Zimmerman Andrei Shleifer, seorang profesor ekonomi Harvard, dinyatakan dalam sebuah pengadilan federal AS telah menipu pemerintah AS ketika ia memimpin program reformasi ekonomik di Rusia yang didanai Harvard di dekade 1990an. Skandal tersebut berakhir ketika salah satu perusahaan-perusahaan Zimmerman terdahulu membayar 1.5 juta dolar di luar pengadilan untuk mengatasi tuduhan bahwa perusahaan tersebut telah mengambil sumber-sumber pemerintah dari proyek Harvard untuk membantu investasi-investasi Rusia dari Zimmerman.⁹⁷

Sederet institusi lainnya yang tak kalah berkuasa dan berbahaya dari Bracebridge sementara itu telah menjadikan diri mereka sebagai bagian dari masa depan TFFF.

Siapa, misalnya, yang diharapkan akan mengelola TFFF?

Bukan komunitas hutan. Bukan gerakan-gerakan sosial. Bukan akhli-akhli dalam politik hutan. Bahkan bukan akhli-akhli biologi hutan.

Sebaliknya, pemerintah-pemerintah negara Utara lah yang akan menunjuk dewan TFIF, institusi pusat di dalam kerangka TFFF yang membuat keputusan-keputusan penting tentang kebijakan dan penunjukan-penunjukan. Negara-negara hutan tropis sendiri tidak punya suara, bahkan pejabat-pejabat TFFF sendiri pun tidak.⁹⁸

Dan Bank Dunia, dengan rekam jejak yang mengerikan dan tercatat dengan baik selama 60 tahun menjamin deforestasi tropis di seluruh dunia,⁹⁹ hampir pasti akan masuk ke dalam peran menggiurkan di Sekretariat, Wali Amanah, Bendahara dan manajer kuangan utama untuk seluruh rencana.¹⁰⁰ Kemungkinan besar Bank Dunia lah yang diberi wewenang untuk menentukan eksekutif Wall Street atau eksekutif keuangan lainnya yang, sebagai Direktur Keuangan dan Direktur Investasi, yang akan bertanggung-jawab mengelola dan meng-audit TFIF sehari-hari.

Lalu, siapa yang akan meng-audit Bank Dunia sendiri, jika demikian? Tak satu pihak pun.

⁹⁶ <https://www.nytimes.com/2016/03/01/business/dealbook/argentina-reaches-deal-with-hedge-funds-over-debt.html>; <https://www.nytimes.com/2016/04/01/opinion/how-hedge-funds-held-argentina-for-ransom.html>; <https://apnews.com/article/bbc084f10fab40f287fdde190f85e5d2>.

⁹⁷ <https://yaledailynews.com/blog/2016/02/08/endowment-thrives-off-little-known-hedge-fund/>; <https://www.nytimes.com/1997/05/22/world/harvard-loses-aid-grant-for-russians.html>

⁹⁸ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/04/2025-02-24-TFFF-Full-Concept-Note-2.0-Public.pdf>.

⁹⁹ <https://www.rainforestfoundationuk.org/wp-content/uploads/2021/10/meeting-brettonwoods-project-worldbank-and-forests-april-2005-drc.pdf>, <https://www.brettonwoodsproject.org/2002/03/art-16296/>.

¹⁰⁰ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, p. 76.

Dokumen-dokumen TFFF jelas: satu-satunya pemeriksaan yang diusulkan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang negara-negara Utara adalah "Mekanisme Penanganan Keluhan" yang negara-negara hutan tropis harus danai sendiri, atau permohonan ad hoc pada Dewan TFFF (separuhnya akan terdiri dari para sponsor dari Utara) dan Direktur Utama TFFF (yang akan ditunjuk lewat konsultasi dengan Bank Dunia sendiri).¹⁰¹

Yang membuat TFFF semakin tidak akuntabel pada aktor-aktor di belahan bumi Selatan adalah usulan struktur legalnya, yang akan didominasi oleh Bank Dunia, dan jurisdiksi hukum di mana ia akan beroperasi, yang mungkin sekali akan berada di belahan bumi Utara.

Dari awal, karenanya, TFFF – meskipun baru-baru ini memasukkan Brazil sebagai pemuka sukarela – adalah sebuah rencana dari elit Utara, oleh elit Utara dan untuk elit Utara.

Disiapkan sedemikian rupa untuk mensubsidi deforestasi di Selatan, ia memang tidak dirancang agar bisa diperlakukan sungguh-sungguh oleh siapapun yang mengerti hutan tropis dan masyarakatnya. Konsep tanggung-gugatnya adalah lelucon. Dan teori-teorinya teori-teori yang hanya didasarkan pada spekulasi atau asumsi tanpa bukti yang kuat tentang hutan mengikuti tradisi tetap Bank Dunia sebagai yang "bukan hanya palsu tapi juga aneh", untuk meminjam kata-kata yang jitu dari antropolog James Ferguson.¹⁰²

Pada akhirnya, TFFF mungkin saja memiliki cukup fitur untuk menjadi hit untuk sementara di Wall Street. Dan ia sudah tentu tengah dibahas dengan antusias di rapat-rapat kabinet di Brasilia. Tetapi ia tidak dirancang dengan cara apapun yang mampu bertahan di hutan.

COP 30 dan Sesudahnya

Seperti apakah kemungkinan masa depan untuk rencana yang malang ini?

Ada dua kemungkinan. Salah satunya, setelah TFFF diperkenalkan secara resmi oleh Brazil di COP 30 nanti di tahun ini, ia akan runtuh seketika karena kekonyolan-kekonyolan dalam dirinya.

Kemungkinan lainnya adalah bahwa TFFF akan dibiarkan menciptakan kerugiannya bertahun-tahun, beralih dari penyebab-penyebab sesungguhnya dari deforestasi tropis sementara menghasilkan keuntungan besar bagi segelintir pihak, sebelum akhirnya tersingkir dan dilupakan oleh para bankir Utara yang menggerakkannya.

Tentu saja, keluaran yang pertama akan jauh lebih baik bagi hutan tropis dan masyarakatnya. Apa yang bisa dilakukan untuk membantu memastikan bahwa rencana itu bisa dihentikan sedini mungkin?

Hal pertama untuk diingat, boleh jadi, adalah bahwa tidaklah bijaksana untuk menerima secara otomatis rencana tentang hutan apapun yang didorong oleh institusi-institusi internasional dan nasional yang berkuasa dan sekedar menawarkan saran-saran untuk "membuatnya lebih baik."

ORNOP-ORNOP khususnya tidak semestinya berfantasi bahwa mereka ada dalam posisi untuk mengubah struktur keuangan Wall Street menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi hutan. Hal itu

¹⁰¹ <https://tfff.earth/wp-content/uploads/2025/08/TFFF-Concept-Note-3.0-202508-FINAL.pdf>, pp. 59-61.

¹⁰² <https://pcm.annas-archive.org/md5/1cc3fc9f63f630aba9b8454743544a68>; <https://www.thecornerhouse.org.uk/resource/missing-point-development-talk>.

tidak akan terjadi sepanjang ia tetap saja sebuah struktur keuangan Wall Street. Sepenuhnya tidak ada prospek bahwa pembaruan-pembaruan apapun yang diusulkan oleh ORNOP-ORNOP atau gerakan-gerakan sosial akan diijinkan mengubah orientasi TFFF yang pada hakekatnya anti-hutan atau bahkan untuk membatasi kerusakannya secara berarti.

Sebagai contoh, tidak ada gunanya untuk berpikir bahwa TFFF "bisa menjadi sebuah model terobosan kerjasama keuangan dan aksi iklim" kalau saja TFFF mau mendengarkan rekomendasi-rekomendasi ORNOP untuk memasukkan asas-asas untuk "mengarsi konflik kepentingan, memperkuat pemilik kepentingan yang berhak, meningkatkan transparansi, dan sungguh-sungguh mengarahkan strategi investasi untuk mendukung hutan tropis."¹⁰³

Hal itu tidak akan terjadi. TFFF adalah produk pengorganisasian politik bertahun-tahun dari institusi-institusi berkuasa yang cenderung memajukan kepentingan mereka sendiri. Mereka tidak akan bergeming dari tujuan-tujuan mereka di saat-saat terakhir untuk memperjuangkan sebuah proyek mustahil untuk membuat keuangan modern selaras dengan ekologi dan keadilan.

Juga merugikan diri sendiri bagi ORNOP-ORNOP yang perduli tentang hutan tropis untuk mendukung TFIF dengan syarat bahwa tidak ada investasi "di kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan konservasi hutan atau yang merusak komunitas-komunitas hutan" dan bahwa tidak boleh ada aliansi dengan "pemerintah-pemerintah yang giat mendorong pembabatan hutan."¹⁰⁴

Hal itu juga tidak akan terjadi, sebab itu akan melemahkan orientasi mencari-keuntungan dari para investor obligasi terpenting dari TFIF.

Dan tidak akan berhasil juga untuk bersiteghu bahwa TFFF mungkin bisa baik jika saja Bank Dunia keluar dari skema tersebut. Salah-satu alasannya, sekarang sudah sangat terlambat untuk hal itu. Alasan lainnya, berapapun jumlah dari badan-badan internasional atau nasional yang juga mementingkan diri-sendiri dan sama-sama korup secara intelektual pasti akan melangkah masuk ke dalam kekosongan yang muncul.

Tidak juga realistik untuk mendukung TFIF dengan syarat ia hanya berinvestasi dalam obligasi-obligasi yang tersertifikasi selaras dengan "syarat-syarat pengaman yang tepat" atau panduan Lingkungan, Sosial dan Tata-Kelola (Environmental, Sosial, and Governance/ESG).¹⁰⁵ Sebagaimana kerja WRM dan sejawat-sejawatnya telah tunjukkan berulang kali selama bertahun-tahun, bahkan sertifikasi "independen" semacam ini kecil artinya di hadapan kekuatan korporasi yang mensubversinya.¹⁰⁶

¹⁰³ https://www.twn.my/announcement/Review%20of%20TFIF_Final_TWN_chart.pdf, p. 20. (104) Ibid., pp. 9, 19.

¹⁰⁴ Ibid., pp. 9, 19.

¹⁰⁵ <https://www.fern.org/publications-insight/tropical-forest-forever-facility-briefing-note/>, pp. 2-3.

¹⁰⁶ <https://www.wrm.org.uy/bulletin-articles/rspo-certification-despite-land-conflicts-violence-and-criminalization>; <https://www.wrm.org.uy/bulletin-articles/podcast-the-voices-of-women-living-around-soctfins-oil-palm-plantations-in-sierra-leone>; <https://www.foei.org/rspo-14-years-of-failure-to-eliminate-violence-and-destruction-from-the-industrial-palm-oil-sector/>; <https://grain.org/en/article/4046/the-greening-of-a-shady-business-roundtable-for-sustainable-palm-oil>; https://www.wrm.org.uy/wp-content/uploads/2013/04/FSC_Certifying_the_Uncertifiable.pdf.

Tidak perlu juga ORNOP-ORNOP menipu diri sendiri dengan gagasan bahwa setidaknya TFFF adalah "lebih baik dari REDD+" atau "lebih baik daripada pasar karbon," dan karenanya harus didukung sebab ini adalah satu langkah – meskipun harus diakui tidak sempurna – menuju suatu pendekatan yang lebih konstruktif bagi hutan tropis.

Premis dari pendapat ini palsu. Dan bahkan jika premisnya benar, kesimpulannya juga tidak akan sejalan.

Betul, TFFF memang berbeda dari REDD+, seperti dijelaskan di atas. Tetapi ia melayani kepentingan-kepentingan yang sama dana akan punya akibat-akibat merusak yang serupa. Ia bukan sebuah langkah untuk mengurangi kekuatan dari kepentingan-kepentingan tersebut atau kerusakan yang mereka timbulkan. Justru sebaliknya.

Tambah lagi: TFFF menunjukkan ketidak-hormatan pada siapapun yang memang tahu atau perduli dengan apa yang sedang terjadi di hutan tropis. Memutuskan untuk menggunakan forest sekali lagi sebagai dalih untuk bisnis seperti biasanya, TFFF mengabaikan pemahaman yang hidup di komunitas tentang ekonomika, ekologi dan juga politik.

Kesimpulannya sulit disanggah: para pencipta TFFF menganggap bahwa gerakan-gerakan sosial terlalu bodoh untuk menyadari apa yang sedang terjadi.

Haruskah penghinaan itu memang dibalas dengan kepatuhan?

Larry Lohmann

The Corner House

September, 2025